

Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Muamalah

M. Rizal¹, Suratman², Fauziatul Ifa³

¹SMA Negeri 1 Tarakan

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received 8 Januari 2024

Revised 27 Januari 2024

Accepted 31 Januari 2024

Keywords:

Learning Outcomes,
Discovery Learning Model,
Classroom Action Research
(CAR)

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model
Discovery Learning, PTK

ABSTRACT

The learning outcomes of Fiqh Muamalah at SMA Negeri 1 Tarakan are still not satisfactory. Many students have difficulty in understanding and applying the concepts of Fiqh Muamalah in everyday life. This type of research is quantitative with the classroom action research (CAR) method which was implemented at SMA Negeri 1 Tarakan with the research subjects being class XA totaling 36 students. The data collection techniques that the author used were observation, tests, questionnaires, and interviews which the author processed with simple analysis techniques, namely by comparing the achievement of student learning outcomes in the pretest, cycle 1 and cycle 2. The results of this study indicate that the discovery learning method can improve student learning outcomes in the subjects of Islamic religious education and character education in the content of Fiqh Muamalah; Sharia Banking and Sharia Insurance. In the first cycle, the average score of students in the pretest was 60.72 and increased to 76.63 in the posttest. In the second cycle, the average score of students in the posttest further increased to 85.78. In addition to improving grades, students also become more active and communicative during the learning process. Thus, this study illustrates how the discovery learning model can be used as an effective tool to improve student learning outcomes in Islamic religious education and character education subjects.

ABSTRAK

Hasil belajar Fiqh Muamalah di SMA Negeri 1 Tarakan masih belum memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Fiqh Muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tarakan dengan subjek penelitian adalah kelas XA yang berjumlah 36 peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan observasi, tes, angket, serta wawancara yang penulis olah dengan teknik analisis sederhana yakni dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada pretes, siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode discovery learning dapat memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti konten Fiqh Muamalah; Bank Syariah dan Asuransi Syariah. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 60.72 dan meningkat menjadi 76.63 pada posttest. Pada siklus kedua, nilai rata-rata posttest siswa lebih lanjut meningkat menjadi 85.78. Selain peningkatan nilai, siswa juga menjadi lebih aktif dan komunikatif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bagaimana model discovery learning dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Copyright © 2024 M. Rizal, Suratman, Fauziatul Ifa

* Corresponding Author:

M. Rizal

SMA Negeri 1 Tarakan

Email: mrizal@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan, hasil belajar siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Fiqih Muamalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang merupakan kajian mengenai hukum-hukum dalam kehidupan berdagang dan bertransaksi.

Namun, dalam praktiknya, hasil belajar Fiqih Muamalah di SMA Negeri 1 Tarakan masih belum memuaskan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Fiqih Muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar Fiqih Muamalah antara lain kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran ataupun materi tersebut, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi Fiqih Muamalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah model pembelajaran *Discovery learning*. Model pembelajaran ini mengedepankan peran aktif siswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui proses eksplorasi dan penemuan sendiri. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan *problem solving*.

Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* pada peningkatan analisis fiqih muamalah di SMA Negeri 1 Tarakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* pada peningkatan analisis fiqih muamalah peserta didik kelas XA SMA Negeri 1 Tarakan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi fiqih muamalah di SMA Negeri 1 Tarakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep fiqih muamalah oleh siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Model pembelajaran adalah kerangka dasar yang dapat digunakan untuk mengajar berbagai mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristiknya. Model pembelajaran dapat mengambil berbagai bentuk dan variasi sesuai dengan dasar filosofis dan pedagogis yang menjadi landasannya. Selain itu, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana pengajaran yang menunjukkan pola pembelajaran khusus. Pola pembelajaran tersebut mencakup kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa, dan materi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar, serta disusun secara sistematis dalam rangkaian peristiwa pembelajaran (Jihad 2013).

Model pembelajaran merujuk pada struktur pembelajaran yang terlihat dari awal hingga akhir dan diimplementasikan secara khusus oleh guru di dalam kelas. Dalam model pembelajaran, terdapat strategi yang digunakan untuk mencapai kompetensi siswa melalui pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan (Amin 2015).

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu. Rencana mengajar ini mencerminkan strategi dan langkah-langkah yang akan diambil oleh pendidik dalam mengorganisir pembelajaran, mengatur interaksi, serta memfasilitasi pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pola yang dimaksud dalam kalimat "pola pembelajaran" adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (Jihad 2013).

Pentingnya menggunakan model pembelajaran adalah untuk menginspirasi minat belajar, motivasi belajar, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning, diharapkan memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Kristin and Rahayu 2016).

Discovery learning (penemuan) merujuk pada pendekatan pengajaran yang menempatkan penekanan pada pengalaman langsung, manipulasi objek, dan eksperimen sebelum mencapai generalisasi. Dalam pendekatan ini, guru tidak menjelaskan konsep dengan kata-kata sebelum siswa memiliki pemahaman yang disadari. Metode penemuan merupakan bagian dari praktik pendidikan yang melibatkan metode pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif, berfokus pada proses, mandiri, eksploratif, dan reflektif (Suryosubroto 1997).

2. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah terdiri dari kata “Fiqh” dan “Muamalah”. Fiqh / Fiqh secara Bahasa berarti al-fahmu (paham), sedangkan secara istilah, fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syara amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshili (Harun and Muamalah 2017). Fiqih Muamalah adalah cabang ilmu fiqh yang membahas tentang hukum-hukum dalam hubungan antara manusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Fiqih Muamalah mencakup berbagai aspek, seperti transaksi jual beli, sewa-menyewa, pinjam-meminjam, dan lain sebagainya. Fiqih muamalah memiliki beberapa prinsip yang di antara lain adalah : Hukum asal segala bentuk adalah mubah, Muamalat dilakukan atas dasar suka-rela, Muamalat dilakukan atas dasar menarik manfaat dan menolak mudharat, Muamalat dilakukan atas dasar menegakkan keadilan (Harun and Muamalah 2017).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi atau program pembelajaran. Frasa ini mengacu pada kompetensi atau pemahaman yang diharapkan peserta didik miliki sebagai hasil dari proses belajar yang mereka jalani.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran (Iswadi and Herwani 2021). Hasil belajar adalah prestasi siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran yang mencakup penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik, misalnya pemahaman mendalam tentang suatu konsep, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, atau sikap yang terinternalisasi. Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan pembelajaran dan mencerminkan pencapaian akhir yang diharapkan dari proses pendidikan atau pelatihan yang diberikan kepada peserta didik.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka (Arikunto 2010). Penelitian ini dilakukan di kelas X-A SMA Negeri 1 Tarakan, yang terletak di Jalan Kihajar Dewantara, Kelurahan Karang Balik, Kecamatan Tarakan Barat, Kota Tarakan. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan berikut: (1) SMA Negeri 1 Tarakan adalah tempat peneliti mengabdikan sebagai guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. (2) Peneliti telah memiliki pengetahuan tentang kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran sebelumnya, sehingga memudahkan proses observasi yang lebih

mendalam. (3) Penelitian dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada dalam kelas X di SMA Negeri 1 Tarakan. Populasi ini mencakup semua siswa yang memiliki karakteristik dan kualifikasi yang sama, yaitu berada di kelas X di sekolah tersebut. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada di kelas XA. Dalam hal ini, peserta didik kelas XA dipilih sebagai subjek yang akan mewakili seluruh populasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tarakan. Subjek ini dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kes representatifan, kemudahan akses, dan keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Desain siklus PTK ini didasarkan pada model Kurt Lewin. Kurt Lewin adalah seorang ahli psikologi sosial asal Amerika yang pertama kali mengembangkan desain penelitian tindakan kelas yang dikenal sebagai Model Kurt Lewin pada tahun 1946. Model Kurt Lewin dirancang dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan tindakan (Planning): Tahap ini melibatkan perencanaan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan dalam penelitian tindakan kelas. (2). Pelaksanaan Tindakan (Action): Tahap ini melibatkan implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan diimplementasikan di dalam kelas (3). Observasi/Pengamatan (Observing): Tahap ini melibatkan pengamatan terhadap proses dan hasil dari tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang relevan terkait dengan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan. (4). Refleksi (Reflecting): Tahap ini melibatkan refleksi terhadap pengalaman dalam penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti dan peserta didik serta pihak terkait lainnya mengkaji hasil tindakan dan melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan langkah-langkah perbaikan atau perubahan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data: Observasi, tes, angket, wawancara Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada dalam kelas XA SMA Negeri 1 Tarakan. Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis baik secara kualitatif deskriptif maupun kuantitatif. Data kualitatif deskriptif akan berupa kalimat-kalimat yang memberikan gambaran tentang proses penelitian. Sementara itu, data kuantitatif akan melibatkan analisis statistik, seperti rata-rata, nilai maksimum/minimum, dan standar deviasi, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep, akan digunakan analisis deskriptif dari setiap siklus dengan menggunakan skor gain. Gain skor merupakan selisih antara nilai post-tes dan pre-tes, yang menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru..

D. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, maka ditemui berbagai masalah yang terdapat di dalam proses pembelajaran Fikih muamalah di Kelas XA SMA Negeri 1 Tarakan, diantaranya yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional hanya menggunakan metode ceramah, penulisan/mencatat di papan tulis dan penugasan sehingga pembelajaran berjalan kurang baik ditandai dengan respon siswa yang banyak keluar dari kelas ketika proses pembelajaran berlangsung karena merasa bosan dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang banyak di bawah kategori KKTP yang telah ditentukan.

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II, peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*. Pada siklus I pembelajaran yang dilakukan peneliti belum sepenuhnya tercapai dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dan terdapat beberapa kekurangan yaitu guru belum maksimal dalam menerapkan prosedur metode *discovery learning* sehingga aktivitas siswa pada siklus I masih sedikit bingung dan malu ketika

diminta untuk mencoba menjalankan peran dalam materi pembelajaran. Guru juga kurang maksimal dalam menguasai kelas sehingga siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran dan keadaan kelas tidak kondusif dikarenakan sebagian siswa banyak yang mengobrol saat guru menjelaskan materi dari modul buku siswa.

Pada siklus II pembelajaran materi Fikih Muamalah menggunakan metode Discovery learning sudah mulai efektif ditandai semua siswa telah sepenuhnya memahami metode pembelajaran yang digunakan, proses pelaksanaan menganalisis serta menyajikan paparan materi terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Guru juga sudah mulai bisa memfokuskan siswa karena dalam siklus II ini juga guru menambah media pembelajaran dengan menggunakan proyektor untuk ditampilkannya powerpoint. Siswa dengan focus memperhatikan powerpoint dan video pendek diselingi dengan penjelasan guru, sehingga keadaan kelas sangat kondusif dan komunikatif ketika guru menjelaskan sekaligus berdiskusi.

Sebelum Tindakan

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, maka ditemui berbagai masalah yang terdapat di dalam proses pembelajaran Fikih muamalah di Kelas XA SMA Negeri 1 Tarakan, diantaranya yaitu pembelajaran masih bersifat konvensional hanya menggunakan metode ceramah, penulisan/mencatat di papan tulis dan penugasan sehingga pembelajaran berjalan kurang baik ditandai dengan respon siswa yang banyak keluar dari kelas ketika proses pembelajaran berlangsung karena merasa bosan dan tentunya berdampak pada hasil belajar siswa yang banyak di bawah kategori KKTP yang telah ditentukan.

Tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal pretest. Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test digital berupa google form. Untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode Discovery. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi peserta didik selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap peserta didik tentang materi fikih muamalah: bank dan asuransi syariah menggunakan metode Discovery learning.

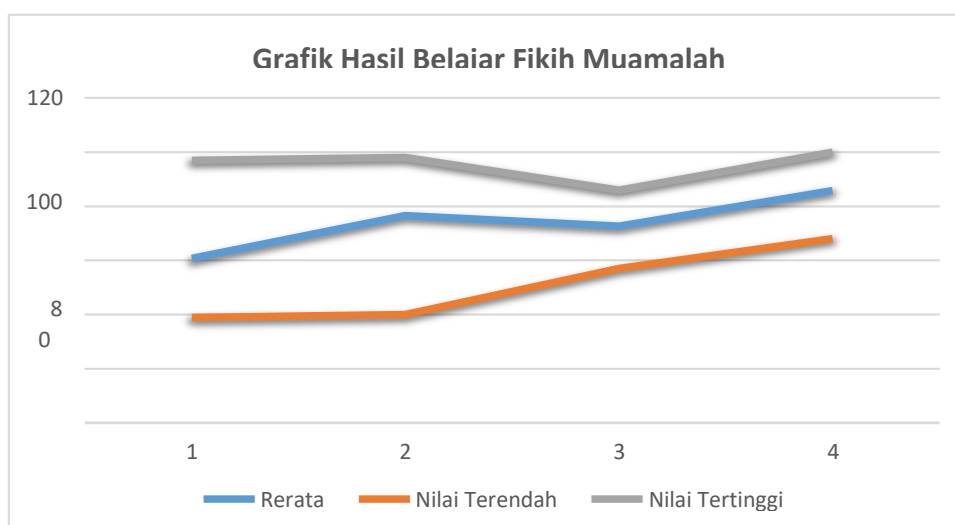
Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi fikih muamalah ; bank syariah dan asuransi syariah. Siklus pertama menganalisis tentang implementasi fikih muamalah: bank syariah di masyarakat serta menyajikan paparan tentang fikih muamalah: bank syariah. Proses belajar ini dilakukan 3 x 45 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menganalisis tentang implementasi fikih muamalah: asuransi syariah di masyarakat serta menyajikan paparan tentang fikih muamalah: asuransi syariah. Tindakan siklus I dan tindakan siklus II yang mana pada tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan pada tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada setiap awal dan akhir pembelajaran siklus I dan II, guru memberikan tes belajar kognitif berupa soal pretest dan posttest yang terdiri dari 10 soal sesuai dengan materi masing-masing siklus. Pada siklus I sebelum dilakukannya tindakan pembelajaran menggunakan metode Discovery learning guru memberikan test kognitif berupa pretest dan setelah diterapkannya metode pembelajaran guru memberikan tes posttest.

HASIL BELAJAR FIKIH MUAMALAH SISWA SIKLUS I DAN II

N o.	Nama Siswa	Pre.I	Siklus I	Pre.II	Siklus II
1	Ajay Syadzaly Djanas	44	48	85	96
2	Alsa Salsabila	68	73	72	84

3	Alya Dia Ayupermata	90	95	61	81
4	Amanda Reffida Putri	59	64	68	82
5	Angeline Chesya Febiola	52	88	83	94
6	Ayu Lestari	56	91	78	80
7	Azzahra Putri Nur Iksan	55	76	70	85
8	Dayang Astia Nonie	60	52	76	85
9	Fikran	42	86	57	80
10	Firdaus Nur Hidayat	58	68	80	100
11	Fitri Nur Hikmah	57	82	59	77
12	Havil Fadillah	94	96	64	68
13	Irfan Efendi	59	70	86	94
14	Irma Khusnul Khotimah	45	60	75	85
15	Isaura Saidah	39	75	77	92
16	Isna Damayanti	50	84	71	78
17	J.J Faisal Ishak	82	98	82	93
18	Kinanti Adelia	40	77	64	79
19	Lestari Amanda	40	76	84	93
20	Muh. Akmal Fairuz Z.R	70	72	81	91
21	Muhammad Dhafi	97	97	73	88
22	Muhammad Fauzan Pratama	61	63	69	87
23	Muhammad Nabil K. R	55	40	60	71
24	Nasywa Ariqah Khairunnisa	60	90	72	81
25	Nazwa Putri Chairuanisa J.Q.M.	76	92	75	84
26	Nuraeni	50	55	66	83
27	Reny Widya Sari	62	74	61	79
28	Risma	64	80	85	95
29	Rivana Amelia Putri	70	87	82	90
30	Rizda Widyanti	63	93	62	82
31	Salsa Amelia Putri	48	81	71	83
32	Salsabila Andina Putri	91	94	62	78
33	Siti Sri Wahyuni	63	65	68	88
34	St. Fatimah basir	52	57	65	81
35	Yulita Budi Rahayu	62	71	73	86
36	Zahra Rianti Nur	52	89	78	95
	Jumlah	2186	2759	2615	3088
	Rerata	60.72	76,63	72.64	85.78
	Nilai Terendah	39	40	57	68
	Nilai Tertinggi	97	98	86	100



Berdasarkan data yang ada di table dan grafik tersebut, hasil belajar pretest siswa pada siklus I rata-rata mendapatkan 60.72 mengalami peningkatan dengan hasil posttest rata-rata 76.63, dengan hasil belajar tersebut sudah mencapai nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan namun belum sepenuhnya atau 100% siswa mencapai nilai sesuai dengan KKTP karena target pencapaian yang diinginkan peneliti adalah sebesar 90% dengan rentang nilai 77-88 berkategori baik. Kemudian pada siklus II, tepatnya setelah peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka didapatkan hasil belajar pretest dengan nilai rata-rata sebesar 72.64 dan nilai rata-rata posttest sebesar 85.78.

Setelah melalui dua tahap atau siklus dalam kegiatan pembelajaran, tampak jelas bahwa penerapan model discovery learning dalam pelajaran Fikih Muamalah-khususnya pada sub materi asuransi syariah yang membahas telah memperbaiki hasil belajar siswa dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Pada siklus pertama, total nilai yang didapatkan adalah 2759 dengan rata-rata nilai mencapai 76.63, nilai minimumnya 40, dan nilai maksimumnya 98. Namun, pada siklus kedua, setelah melakukan beberapa perbaikan berdasarkan pengalaman dari siklus pertama, total nilai meningkat menjadi 3088, rata-rata nilai naik menjadi 85.78, nilai minimum naik menjadi 68, dan nilai maksimum adalah 100.

Dengan menerapkan model discovery learning yang sesuai dengan prosedur dan didukung oleh media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang mencapai 95% dengan kategori baik. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan rata-rata nilai posttest antara siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai posttest siswa pada siklus I adalah 76.63, dan ini meningkat pada siklus II menjadi 85.78. Oleh karena itu, berdasarkan analisis ini, tidak perlu melakukan siklus pembelajaran berikutnya karena tindakan perbaikan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti dan guru untuk mengamati proses belajar dan hasil kemampuan belajar siswa di kelas. Pengamatan yang dilakukan adalah menilai beberapa Indikator yang dinilai apakah siswa dikelas jauh lebih atau tidak dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan discovery learning yaitu menilai siswa siap mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan melalui guru, kemudian siswa bertanya, lalu siswa memaknai materi yang dipelajari dan siswa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penerapan metode yang dilakukan peneliti di kelas, beberapa indikator penilaian diperoleh. Pertama, indikator siswa siap mengikuti pelajaran dinilai dari kesiapan mereka dengan alat tulis dan buku yang telah disiapkan di atas meja. Kedua, indikator siswa mendengarkan penjelasan guru dilihat dari tingkat fokus siswa saat menyimak penyampaian guru di depan kelas, tanpa berinteraksi dengan teman atau hal lainnya. Selanjutnya, indikator siswa bertanya terlihat saat mereka aktif mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami selama proses pembelajaran. Kemudian, indikator siswa memahami materi dinilai dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar. Terakhir, indikator siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu dievaluasi saat mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan mengembalikannya tepat pada waktunya.

E. Kesimpulan

Dari studi dan teori yang telah disoroti, serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya dibentuk, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Muamalah; Bank Syariah dan Asuransi Syariah. Bukti yang mendukung ini adalah: Implementasi metode pembelajaran *discovery learning* telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih Muamalah. Ini dibuktikan dengan peningkatan antusiasme siswa dalam berperan sebagai pelaku dalam aktivitas menganalisis implementasi bank syariah dan asuransi syariah dalam kehidupan, yang kemudian membahasnya sesuai dengan materi pada siklus II, sebagaimana tercermin dalam lembar observasi (terlampir). Siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran saat mereka terlibat langsung dalam aktivitas belajar, dan ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan merasa lebih menikmati proses tersebut. Dari penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran Fiqih Muamalah; Bank Syariah dan Asuransi Syariah, peneliti menemukan peningkatan dalam nilai tes hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai pretest siswa totalnya 2184 dengan rata-rata 60.72, sementara nilai posttest mereka totalnya 2759 dengan rata-rata 76.63. Ini menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar dari siklus I. Pada siklus II, total nilai pretest siswa adalah 2615 dengan rata-rata 72.64, sementara total nilai posttest mereka adalah 3088 dengan rata-rata 85.78. Perbandingan nilai pretest antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan, begitu pula perbandingan nilai posttest antara siklus I dan II, yang juga menunjukkan peningkatan. Jadi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Muamalah; Bank Syariah dan Asuransi Syariah.

Referensi

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Dan Pembelajaran Agama Islam*. Vol. 1. IAIN Bengkulu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." (*No Title*).
- Harun, Fiqh Muamalah, and Fiqh Muamalah. 2017. "Surakarta." Muhammadiyah University Press.
- Iswadi, Iswadi, and Herwani Herwani. 2021. "Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19: Active Learning Method Efforts to Improve Student Activity and Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 1 (1): 35–44.
- Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Kristin, Firosalia, and Dwi Rahayu. 2016. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD." *Scholaria*:

Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 6 (1): 84–92.
Suryosubroto, Buang. 1997. "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru,
Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus."